IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

eISSN 3090-7985 & pISSN 3090-5125
doi.org/10.63822/f2yd3s79
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
Hal. 1027-1037
Homepage https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/ib

Pendampingan Pembinaan Keluarga Sakinah bagi Para Muallaf di MCI Muallaf Center Indonesia Kabupaten Ende

Hironimus Dapa[1], Saiful Amin[2]
Magister Pendidikan Agama Islam, Direktorat Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia[1]
Magister Pendidikan Agama Islam, Direktorat Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia[2]

Email Korespodensi: hironimusdapa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 13-11-2026
Disetujui 18-11-2026
Diterbitkan 20-11-2026

ABSTRACT

Converts to Islam (muallaf) need continuous guidance to understand and apply Islamic values in their daily lives, particularly in building harmonious family relationships. This community service program aimed to improve the understanding of muallaf families in establishing a sakinah family at the Indonesian Muallaf Center (MCI), Ende Regency, East Nusa Tenggara. The program involved 10 participants and was conducted through four sessions. The materials covered the concepts of sakinah, mawaddah, and rahmah, as well as the rights and responsibilities of spouses, Islamic parenting, maintaining harmony with extended family members of different religious backgrounds, and developing regular worship practices within the family. The activities employed lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and pre-test and post-test assessments. The evaluation results indicated an improvement in participants' understanding, with the average score increasing from 64% in the pre-test to 90% in the post-test, representing a 26-percentage-point increase. All participants demonstrated improved scores. The program also produced four PowerPoint presentation materials and one family development module for muallaf. These results indicate that the program effectively improved participants' understanding of sakinah family principles. Further mentoring and follow-up activities are recommended to support the consistent application of these values in family life.

Keywords: *Dapa, H. ., & Amin, S. (2026). Pendampingan Pembinaan Keluarga Sakinah bagi Para Muallaf di MCI Muallaf Center Indonesia Kabupaten Ende. Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 1027-1037. https://doi.org/10.63822/f2yd3s79*

PENDAHULUAN

Kabupaten Ende merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki masyarakat dengan latar belakang agama beragam. Berdasarkan data BPS Provinsi NTT tahun 2025, penduduk Kabupaten Ende terdiri atas 75,51% pemeluk agama Katolik, 22,62% Islam, dan 1,80% Kristen Protestan (B. NTT, 2025). Sementara itu, data Kanwil Kementerian Agama Provinsi NTT per 31 Desember 2023 mencatat 246.738 pemeluk Katolik, 73.884 pemeluk Islam, dan 5.899 pemeluk Kristen di Kabupaten Ende (K. NTT, 2022). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa umat Islam hidup berdampingan dengan masyarakat yang mayoritas beragama Katolik.

Fenomena konversi agama ke Islam yang terjadi melalui jalur pernikahan sering terjadi di wilayah ini, di mana salah satu pasangan memutuskan memeluk Islam karena menikah dengan pasangan Muslim. Perpindahan agama ini dalam islam disebut dengan muallaf. Secara etimologis, istilah *muallaf* berasal dari bahasa Arab *mu'allaf*, yang bermakna menyatukan, mendekatkan, atau melembutkan hati. Dalam perspektif Mazhab Syafi'i, muallaf merujuk pada orang yang telah memeluk Islam dan membutuhkan penguatan keimanan (Abdullah & Osman, 2022). Didukung juga oleh sebuah penelitian menyebutkan bahwa 61% muallaf memeluk Islam melalui jalur pernikahan (Safitri et al., 2026). Sementara itu, data Mualaf Center Indonesia (MCI) hingga akhir 2018 mencatat sebanyak 3.581 muallaf, dengan perkiraan peningkatan jumlah sekitar 5–6% setiap tahun (Hanifah et al., 2025).

Fenomena ini melahirkan keluarga-keluarga baru dengan latar belakang keagamaan yang berbeda, yaitu satu pihak sebagai muallaf dan pihak lainnya sebagai Muslim sejak lahir, serta seringkali masih memiliki keterikatan emosional dan sosial dengan keluarga besar yang berbeda agama.Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan muallaf perlu dilanjutkan setelah proses pengikraran keislaman, terutama dalam memperkuat pemahaman agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuknya keluarga sakinah. Keluarga sakinah merupakan keluarga yang menghadirkan ketenteraman, kebahagiaan, kasih sayang, dan sikap saling menghormati. Keharmonisannya tidak hanya ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga oleh hubungan yang baik dan kemampuan anggota keluarga menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Haya et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan dan penguatan keluarga memiliki peran penting dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis. Syaibani (2018), melalui penelitian tentang pembinaan pernikahan muallaf di Desa Sumber Arum, menemukan bahwa pembinaan yang mencakup akidah, fikih, akhlak, munakahat, serta hak dan kewajiban suami istri memberikan dampak positif terhadap keharmonisan keluarga muallaf. Selanjutnya, Rajafi et al. (2022) melalui kegiatan pengabdian di Sindulang Dua, Kota Manado, menunjukkan bahwa penyuluhan dan pendampingan keluarga dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Penelitian Luthfan et al.(2024) juga menunjukkan bahwa penguatan ketahanan keluarga Muslim dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai akidah, ibadah, dan moderasi beragama. Hasil kegiatan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman agama sebesar 40%. Sementara itu, Khairunnisa et al. (2025) menemukan bahwa pembentukan keluarga sakinah pada pasangan muallaf membutuhkan penguatan spiritualitas, pendidikan anak, komunikasi Islami, pengelolaan ekonomi keluarga, serta kemampuan membangun hubungan sosial yang positif.

Berbagai penelitian tersebut menegaskan pentingnya pembinaan keluarga berbasis nilai-nilai Islam, khususnya bagi keluarga muallaf. Namun, pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan kebutuhan keluarga muallaf di Kabupaten Ende masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada pendampingan keluarga muallaf yang tergabung dalam MCI Kabupaten Ende melalui empat

Indonesia Berdampak
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

materi, yaitu konsep keluarga sakinah dan hak serta kewajiban suami istri, pendidikan anak dalam Islam, keharmonisan dengan keluarga besar berbeda agama, serta pembiasaan ibadah dalam keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta sekaligus menyediakan modul pembinaan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pendampingan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada MCI (Muallaf Center Indonesia) Kabupaten Ende ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga muallaf, yaitu; (1) Belum meratanya pemahaman dan penerapan konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah serta hak dan kewajiban suami istri, (2) Keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak berdasarkan nilai-nilai Islam, terutama penanaman akidah dan pembiasaan ibadah sejak dini, (3) Tantangan dalam menjaga hubungan harmonis dengan keluarga besar yang berbeda agama tanpa mengabaikan prinsip akidah, (4) Belum optimalnya pembiasaan ibadah dalam kehidupan keluarga, seperti salat berjamaah, doa bersama, dan membaca Al-Qur'an atau Iqra secara rutin. Mayoritas keluarga tersebut berprofesi sebagai pedagang kecil, petani, nelayan, dan buruh harian. Sebagian keluarga juga tinggal berdekatan dengan keluarga besar yang berbeda agama.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai materi, materi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi interaktif, serta penyusunan modul pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf. Materi pembinaan disampaikan dalam empat pertemuan yang mencakup empat tema utama, yaitu konsep keluarga sakinah dan hak-kewajiban suami istri; pendidikan anak dalam Islam; serta harmoni dengan keluarga besar berbeda agama dan pembiasaan ibadah keluarga.

Kontribusi utama kegiatan ini adalah menyediakan pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penguatan ketahanan keluarga muallaf dalam menghadapi tantangan kehidupan rumah tangga di lingkungan masyarakat yang plural. Selain kegiatan pembinaan, penyusunan modul dengan bahasa sederhana dan pendekatan praktis diharapkan dapat menjadi sumber belajar mandiri bagi peserta sekaligus bahan pendampingan berkelanjutan bagi MCI Kabupaten Ende. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memperkuat peran MCI dalam memberikan pembinaan muallaf secara lebih menyeluruh, khususnya dalam membangun keluarga yang harmonis, kokoh secara spiritual, dan mampu menjaga hubungan sosial secara baik di tengah keberagaman masyarakat. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 3 (*Good Health and Well-being*), Tujuan 5 (*Gender Equality*), dan 16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*) (Nations, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program pendampingan pembinaan keluarga sakinah bagi para muallaf yang tergabung dalam MCI (Muallaf Center Indonesia) Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program dirancang berlangsung selama dua bulan (Oktober – November 2026). Metode yang digunakan ialah metode ceramah. Metode ceramah ialah sebuah metode pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta (Hidayat, 2022). Dalam ceramahnya pengabdi akan menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan (Hidayat, 2022; Pratiwi & Irawan, 2024). Oleh karena itu digunakan juga metode diskusi interaktif, metode diskusi mendorong interaksi aktif antarpeserta sehingga setiap peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan pemahamannya

(Ridwan et al., 2023). Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan, memperdalam pemahaman terhadap materi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Evaluasi pemahaman peserta melalui pre-test dan *post-test* selain itu juga melalui diskusi yang berlangsung selama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pra-Pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan pada pekan kedua, bulan pertama. Tahapan ini diawali dengan koordinasi antara pengabdi dan pengurus MCI Kabupaten Ende untuk membahas kebutuhan mitra, tempat pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta materi yang akan diberikan. Pada tahap ini, pengurus MCI turut berperan dalam mengoordinasikan keluarga muallaf yang menjadi sasaran kegiatan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi program kepada calon peserta untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, materi, dan tahapan pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah. Sosialisasi ini bertujuan membangun pemahaman serta partisipasi peserta selama program berlangsung.

Untuk mengidentifikasi kondisi awal, dilakukan pengamatan awal, dan pengisian kuesioner *pre-test*. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan. Pada tahap persiapan, pengabdi juga menyusun bahan presentasi dan modul pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf. Modul dikembangkan menggunakan bahasa sederhana dan pendekatan praktis agar dapat dipahami serta digunakan oleh peserta sebagai panduan belajar mandiri setelah kegiatan pembinaan selesai dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti pengabdian yang dilaksanakan pada pekan ketiga bulan pertama hingga pekan keempat di bulan kedua pelaksanaan kegiatan (23 Oktober – 13 November 2026). Pembinaan dilakukan selama empat minggu dengan frekuensi satu kali pertemuan setiap minggu. Setiap pertemuan dirancang berlangsung selama 60–90 menit. Metode penyampaian materi menggunakan ceramah dan diskusi interakktif mengenai pengalaman peserta terkait kehidupan rumah tangga. Materi pembinaan disusun berdasarkan permasalahan prioritas yang telah diidentifikasi bersama mitra. Adapun rincian materi dalam empat pertemuan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Materi Pembinaan Keluarga Sakinah

Pertemuan	Materi Pembinaan	Metode
1	Konsep Keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah serta hak dan kewajiban suami istri	Ceramah & Diskusi Interaktif
2	Komunikasi Islami dan Penyelesaian Konflik Rumah Tangga	Ceramah & Diskusi Interaktif
3	Pendidikan Anak dalam Islam	Ceramah & Diskusi Interaktif
4	Menjaga Hubungan dengan Keluarga Besar yang Berbeda Agama dan Pembiasaan Ibadah Keluarga	Ceramah & Diskusi Interaktif

Selain penyampaian materi, kegiatan pembinaan juga memberikan ruang bagi peserta untuk

berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga. Pendekatan ini digunakan agar materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat dikaitkan dengan situasi nyata yang dialami keluarga muallaf. Sebagai bentuk penerapan teknologi dan inovasi dalam kegiatan pengabdian, pengabdi menyusun modul pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf. Modul dirancang dalam bentuk buku panduan berukuran A5 dengan target ketebalan 50 halaman. Modul tersebut disiapkan sebagai bahan belajar mandiri bagi peserta dan panduan pembinaan lanjutan bagi MCI Kabupaten Ende.

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dan mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pembinaan. Evaluasi dilakukan secara berkala dan pada akhir program. Evaluasi berkala dilaksanakan melalui peninjauan perkembangan peserta pada setiap pertemuan. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan peserta dalam diskusi, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Selain itu, pengalaman dan tanggapan peserta selama kegiatan menjadi bahan pertimbangan evaluasi kegiatan.

Evaluasi akhir dilaksanakan pada pekan ketiga bulan kedua bersamaan dengan pertemua terakhir untuk pennyampaian materi, melalui pengisian kuesioner post-test. Instrumen *post-test* disusun berdasarkan cakupan materi yang sama dengan pre-test, sehingga hasil keduanya dapat dibandingkan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor atau persentase jawaban peserta pada kedua pengukuran tersebut. Tanggapan peserta juga digunakan sebagai informasi pendukung untuk menilai manfaat kegiatan.

Sebagai upaya keberlanjutan program, modul pembinaan keluarga sakinah diserahkan kepada MCI Kabupaten Ende agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembinaan muallaf berikutnya. Pengabdi juga merekomendasikan pemanfaatan grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi lanjutan.

IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Pendampingan Pembinaan Keluarga Sakinah bagi Para Muallaf di MCI (Muallaf Center Indonesia) Kabupaten Ende dirancang sebagai upaya penguatan pemahaman dan keterampilan keluarga muallaf dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada kehidupan rumah tangga. Pelaksanaan program mencakup empat pertemuan pembinaan dengan materi yang saling berkaitan, penyusunan modul pembinaan keluarga sakinah, serta evaluasi untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keluarga Sakinah

Kegiatan ini melibatkan para muallaf yang menjadi sasaran program pembinaan keluarga sakinah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 10 orang. Program pembinaan dilaksanakan melalui empat pertemuan yang masing-masing berfokus pada permasalahan keluarga muallaf. Rangkaian kegiatan dan waktu pelaksanaannya disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan	Materi Pembinaan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Konsep keluarga sakinah dan hak-kewajiban suami istri	23 Oktober 2026	15
2	Komunikasi Islami dan Penyelesaian Konflik Rumah Tangga	30 Oktober 2026	10
3	Pendidikan anak dalam Islam	06 November 2026	10
4	Menjaga Hubungan dengan Keluarga Besar	13 November 2026	10

Pelaksanaan pembinaan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Melalui pendekatan tersebut, peserta memperoleh penjelasan mengenai materi sekaligus kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga. Dokumentasi kegiatan pembinaan disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. Penyusunan Modul Pembinaan Keluarga Sakinah bagi Muallaf

Salah satu luaran utama kegiatan pengabdian ini adalah penyusunan modul pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf. Modul tersebut dirancang sebagai bahan pembelajaran dan panduan praktis bagi peserta dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam pada kehidupan rumah tangga. Modul disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan sistematis agar mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman keagamaan yang beragam. Isi modul meliputi konsep keluarga sakinah, hak dan kewajiban suami istri, cara mendidikan anak dalam Islam, menjaha hubungan baik dengan keluarga besar berbeda agama, serta pembiasaan ibadah keluarga. Modul dikembangkan dalam bentuk buku berukuran A5 dengan target ketebalan 50 halaman. Modul

direncanakan sebagai bahan belajar mandiri bagi peserta sekaligus panduan bagi MCI untuk melaksanakan kegiatan pembinaan lanjutan. Ketersediaan modul diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program karena peserta dapat mempelajari kembali materi setelah kegiatan pembinaan selesai. Selain itu, pengurus MCI dapat memanfaatkan modul tersebut sebagai bahan rujukan dalam kegiatan pendampingan keluarga muallaf berikutnya.

3. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pembinaan keluarga sakinah. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test yang memuat pertanyaan mengenai konsep keluarga sakinah, komunikasi dan penyelesaian konflik, pendidikan anak dalam Islam, hubungan dengan keluarga besar berbeda agama, serta pembiasaan ibadah keluarga. Hasil pre-test digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman awal peserta sebelum mengikuti pembinaan, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman setelah seluruh materi diberikan. Perbandingan hasil kedua pengukuran tersebut disajikan pada Tabel

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Selisih Peningkatan
Peserta 1	60	90	30
Peserta 2	90	100	10
Peserta 3	40	80	40
Peserta 4	80	90	10
Peserta 5	50	90	40
Peserta 6	90	100	10
Peserta 7	40	80	40
Peserta 8	80	90	10
Peserta 9	40	90	50
Peserta 10	70	90	20
Rata-Rata	**64**	**90**	**26**

IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* terhadap 10 peserta, diperoleh peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 64% pada pre-test menjadi 90% pada post-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman, meskipun dengan tingkat peningkatan yang berbeda-beda. Peserta yang sebelumnya telah memiliki pemahaman cukup baik menunjukkan peningkatan lebih lanjut, sementara peserta yang memiliki pemahaman awal rendah juga memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan. Dengan demikian, kegiatan pembinaan memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai materi keluarga sakinah.

Selain hasil evaluasi tertulis, capaian kegiatan juga terlihat melalui diskusi yang berlangsung selama penyampaian materi. Dari hasil diskusi tersebut, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka mulai mencoba mempraktikkan materi yang diperoleh dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan tidak hanya memberikan penguatan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendorong peserta untuk mulai menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penerapan materi masih menghadapi kendala. Kesibukan menjadi kendala utama yang disampaikan peserta karena sebagian suami dan istri harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, termasuk menjalankan aktivitas berdagang. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan waktu untuk mendampingi pendidikan agama anak dan membangun kebiasaan ibadah bersama secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan memberikan kontribusi dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan pemahaman peserta, serta mendorong dimulainya penerapan dalam kehidupan keluarga. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa penguatan keluarga sakinah membutuhkan proses pendampingan berkelanjutan yang memperhatikan kondisi sosial ekonomi, ketersediaan waktu, dan dukungan antaranggota keluarga.

4. Analisis Ketercapaian Target Program

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 10 peserta, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 64% pada pre-test menjadi 90% pada post-test, atau meningkat sebesar 26 poin persentase. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai, meskipun dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi pembinaan memberikan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Meskipun demikian, peningkatan nilai post-test belum dapat dijadikan bukti bahwa seluruh peserta telah menerapkan materi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini belum mencakup pemantauan praktik peserta setelah pembinaan selesai. Berdasarkan diskusi, penerapan materi masih menghadapi sejumlah kendala. Oleh karena itu, perubahan yang terlihat melalui diskusi dapat dipahami sebagai indikasi awal kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan rumah tangga.

Dari aspek luaran, kegiatan ini juga berhasil menghasilkan satu modul Pembinaan Keluarga Sakinah bagi Muallaf. Modul disusun menggunakan bahasa sederhana dan pendekatan praktis agar dapat dipahami oleh peserta dengan latar belakang pengetahuan keagamaan yang beragam. Materi di dalamnya mencakup empat tema pembinaan yang telah disampaikan selama kegiatan. Secara keseluruhan, program telah mencapai tujuan pada aspek peningkatan pemahaman peserta dan penyediaan bahan pembinaan. Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan pengetahuan setelah kegiatan, sedangkan diskusi memperlihatkan respons dan kesadaran awal peserta untuk memperbaiki kehidupan keluarga. Namun, keberlanjutan penerapan materi masih memerlukan pendampingan dan pemantauan. Dengan demikian, modul yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran berkelanjutan serta memperkuat peran MCI Kabupaten Ende dalam mendampingi keluarga muallaf.

5. Pembahasan

Peningkatan nilai rata-rata peserta dari 64% pada pre-test menjadi 90% pada post-test menunjukkan bahwa pembinaan yang dilaksanakan memberikan hasil positif terhadap pemahaman peserta mengenai keluarga sakinah. Kenaikan sebesar 26 poin persentase dan peningkatan nilai pada seluruh peserta

menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Capaian ini menjadi penting karena pembinaan tidak hanya membahas konsep keluarga sakinah secara umum, tetapi juga mengangkat persoalan yang dekat dengan kehidupan peserta, seperti pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, pendidikan anak, hubungan dengan keluarga besar yang berbeda agama, serta pembiasaan ibadah dalam keluarga.

Penggunaan metode ceramah yang disertai diskusi interaktif turut mendukung proses pemahaman peserta. Melalui diskusi, peserta memiliki kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan rumah tangga masing-masing serta menyampaikan persoalan yang dihadapi. Dengan demikian, kegiatan pembinaan tidak berlangsung satu arah, tetapi memberikan ruang bagi peserta untuk mengidentifikasi aspek kehidupan keluarga yang masih perlu diperbaiki. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa mereka mulai mencoba menerapkan materi yang diperoleh dalam kehidupan keluarga. Meskipun demikian, informasi tersebut masih berupa pengakuan peserta selama kegiatan dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Capaian kegiatan ini sejalan dengan Syaibani (2018) yang menunjukkan bahwa pembinaan bagi keluarga muallaf dengan materi akidah, fikih, akhlak, munakahat, serta hak dan kewajiban suami istri memberikan dampak positif terhadap keharmonisan keluarga. Kesamaan tersebut menunjukkan pentingnya pembinaan keluarga yang disesuaikan dengan kebutuhan muallaf, terutama dalam memahami dan menjalankan kehidupan rumah tangga berdasarkan ajaran Islam. Hasil kegiatan ini juga memiliki kesesuaian dengan pengabdian Rajafi et al. (2022) di Sindulang Dua, Manado. Melalui penyuluhan dan pendampingan, peserta dalam kegiatan tersebut memperoleh pemahaman mengenai norma hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kehidupan keluarga Islami.

Selain itu, Luthfan et al. (2024) melalui kegiatan penguatan ketahanan keluarga muallaf di Sarawak menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada aspek akidah, ibadah, pendidikan keluarga, dan moderasi beragama. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan di MCI Kabupaten Ende, khususnya pada materi pembiasaan ibadah dalam keluarga dan menjaga keharmonisan dengan keluarga besar yang berbeda agama. Sementara itu, Khairunnisa et al. (2025) menekankan bahwa pembentukan keluarga sakinah pada pasangan muallaf mencakup berbagai dimensi, antara lain spiritualitas, pembagian peran keluarga, pendidikan anak, dan integrasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keluarga sakinah perlu dilakukan secara menyeluruh dan tidak terbatas pada penguatan pengetahuan keagamaan saja.

Meskipun menunjukkan peningkatan pemahaman, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi tantangan dalam mendorong penerapan materi secara konsisten. Berdasarkan hasil diskusi, kesibukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta. Aktivitas bekerja dan berdagang dapat membatasi waktu orang tua untuk mendampingi pendidikan agama anak serta membangun kebiasaan ibadah bersama. Selain itu, keterbatasan pengetahuan praktis dan dukungan pasangan yang belum optimal juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman melalui kegiatan pembinaan singkat perlu diikuti dengan pendampingan yang lebih berkelanjutan agar materi dapat diterapkan sesuai dengan situasi setiap keluarga.

IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagai upaya mendukung keberlanjutan program, kegiatan ini menghasilkan satu modul pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf dan empat bahan presentasi yang digunakan selama kegiatan. Modul tersebut disusun dengan bahasa sederhana dan memuat empat materi utama pembinaan, sehingga dapat menjadi bahan belajar mandiri bagi peserta sekaligus referensi bagi MCI Kabupaten Ende dalam menyelenggarakan pembinaan berikutnya. Keberadaan modul menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, meskipun efektivitas pemanfaatannya setelah kegiatan belum dievaluasi. Oleh karena itu, pembinaan selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan kelompok keluarga, konsultasi melalui media komunikasi, dan pemantauan berkala untuk mengetahui perkembangan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program pembinaan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi secara bertahap dapat mendukung penguatan ketahanan keluarga muallaf.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembinaan keluarga sakinah bagi para muallaf di MCI Kabupaten Ende telah terlaksana dengan baik melalui empat kali pertemuan yang diikuti oleh 10 peserta. Materi pembinaan mencakup konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah serta hak dan kewajiban suami istri, pendidikan anak dalam Islam, keharmonisan dengan keluarga besar yang berbeda agama, dan pembiasaan ibadah dalam keluarga. Kegiatan ini memberikan penguatan pemahaman kepada peserta mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan rumah tangga.

Keberhasilan program terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 64% menjadi 90%, atau mengalami kenaikan sebesar 26 poin persentase. Seluruh peserta (10 orang atau 100%) menunjukkan peningkatan nilai setelah mengikuti pembinaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai materi pembinaan keluarga sakinah. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan empat bahan presentasi dan satu modul pembinaan keluarga sakinah bagi muallaf yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan pendukung kegiatan pembinaan selanjutnya oleh MCI Kabupaten Ende.

Indonesia Berdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MCI (Muallaf Center Indonesia) Kabupaten Ende yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian, memberikan dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung, serta membantu mengoordinasikan para peserta. Apresiasi dan terima kasih secara khusus diberikan kepada seluruh keluarga muallaf peserta kegiatan atas partisipasi, keterbukaan, dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembinaan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan dapat mendukung keberlanjutan program pembinaan keluarga sakinah di Kabupaten Ende.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. B. K., & Osman, K. (2022). *Etika Berdakwah kepada Muallaf*. 14–15.

Hanifah, S., Arisman, & Azni. (2025). Problematika Rumah Tangga Muallaf Di Kota Pekanbaru Dan

Penyelesaiannya Perspektif Sosiologi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(1), 279–288.

Haya, R. A. F., Almaktsur, M. A., & Mardiana. (2024). Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru. *Journal of Sharia and Law*, *3*(1), 1–14.

Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *8*(2), 356–371.

Khairunnisa, N., Mahfud, & Safitri, N. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pasangan Mualaf: Kajian Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Dedikasi: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengabdian*, *1*(1), 35–45.

Luthfan, M. A., Fadhilah, N., Samiaji, Selvia, L., & Bari, A. (2024). Penguatan Ketahanan Keluarga Muslim Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah, Ibadah dan Moderasi Beragama. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *5*(225), 898–911. https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22386

Nations, U. (2015). *17 SDGs Goals*. https://sdgs.un.org/goals

NTT, B. (2025). *Persentase Pemeluk Agama*. https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQjMg==/persentase-pemeluk-agama-.html

NTT, K. (2022). *Jumlah Umat Per Kabupaten*. https://ntt.kemenag.go.id/data/data/umat.php

Pratiwi, A., & Irawan, D. (2024). Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, *2*(1), 13–24.

Rajafi, A., Susanti, R., Ilham, A., Reksamunandar, R. P., & Sandimula, N. S. (2022). Bina Masyarakat Muslim di Sindulang Dua Kota Manado. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 43–58.

Ridwan, A., Abdurrohim, & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 276–283.

Safitri, N., Wijayati, M., & Laila, N. Q. (2026). Revitalisasi peran KUA Pada Pembinaan Mualaf untuk Mewujudkan Kelurga Sakinah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *2*(2).

Syaibani. (2018). Pembinaan Pernikahan Muallaf dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Harmonis (Studi di Desa Sumber Arum, Kotabumi Lampung Utara). *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *11*(2), 249–270.